

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam bab pendahuluan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bermaksud memperoleh gambaran dari keseluruhan proses pelaksanaan yang terjadi dalam upaya guru mengembangkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogiknya. Alwasilah (2003:143-144) mengatakan bahwa kekuatan paradigma kualitatif justru terletak pada *inductive* dan *grounded*...Peneliti kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding*. Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong (2004:3) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian "Naturalistik". Selanjutnya, disebutkan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data;
2. Mengimplikasikan data yang dikumpul dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka;
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil;
4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati;
5. Mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Sedangkan Moleong (2004:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang ada seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk

kata-kata dan bahasa. Dengan demikian, penelitian kualitatif sama dengan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang ada dalam masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2003:157) yang mengungkapkan tentang penelitian deskriptif, sebagai berikut:

Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil ide-ide pokok mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

1. Penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah;
2. Bersifat analitik deskriptif;
3. Menekankan pada proses bukan pada hasil;
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif;
5. Mengutamakan dan mengungkap makna penelitian.

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data di lapangan. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 1996:23). Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empirik yang kuat hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi sosial yang ditandai oleh adanya: tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1993:43). Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peneliti beralasan karena lokasi penelitian tersebut merupakan kota tempat tinggal peneliti, juga disebabkan kota merupakan barometer keberhasilan pendidikan di sebuah provinsi dan pada saat pra-survei permasalahan penelitian muncul di sana.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah guru penjas SD di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang. Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari anggota populasi secara keseluruhan. Patton (1980) dalam Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip oleh Alwasilah (2003:72) menyebutkan enam jenis pemilihan sampel sesuai dengan kasus penelitian yang mungkin ditemui peneliti, yaitu:

- (1) *extreme or variant cases*: untuk mendapatkan informasi ikhwal kasus yang luar biasa, aneh,.....
- (2) *typical cases*: untuk mengetahui informasi yang muncul dari kasus yang spesifik yang diperlukan untuk memperkaya temuan, misalnya dengan melihat jenis kelamin, lama tinggal di suatu tempat, atau tampilan fisik dari responden.  
.....
- (6) *convenience*: yang dilakukan karena alasan kemudahan, seperti untuk menghemat waktu, tempat, biaya, energi, dan upaya. Hal ini sah-sah saja dilakukan, karena studi seperti ini tidak diniati untuk menemukan generalisasi, tetapi untuk memahami kasus tertentu.

Mempertimbangkan pendapat di atas, peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak lima orang guru penjas, lima orang kepala sekolah di mana guru penjas

bertugas, dan empat orang ketua gugus. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem *random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi (Riduwan, 2005:58). Adapun sampel yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel. 3.1

Sampel Penelitian

| No | Guru Pendidikan Jasmani | Kepala Sekolah | Ketua Gugus Pendidikan Jasmani |
|----|-------------------------|----------------|--------------------------------|
| 1. | SD Negeri 21            | SD Negeri 21   | SD Negeri 20                   |
| 2. | SD Negeri 52            | SD Negeri 52   | SD Negeri 20                   |
| 3. | SD Negeri 25            | SD Negeri 25   | SD Negeri 7                    |
| 4. | SD Negeri 9             | SD Negeri 9    | SD Negeri 12                   |
| 5. | SD Negeri 56            | SD Negeri 56   | SD Negeri 30                   |

### C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memfokuskan diri dalam mencari pemahaman perilaku manusia yang terlibat dalam suatu proses, dalam hal ini adalah upaya guru penjas SD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Ketetapan metode penelitian yang dilakukan ditentukan pula oleh penerapan dan penggunaan teknik pengumpulan data, yaitu: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Teknik wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang amat penting. Wawancara sebagai bentuk komunikasi vertikal dan horisontal, dan proses interaksi antara peneliti dan sumber informasi berfungsi sangat efektif dalam proses pengumpulan data. Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong (2004:186) mengemukakan bahwa "wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang mengkonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi, peran, motivasi, tuntutan, dan kepedulian."

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur dengan maksud agar memperoleh data yang lebih mendalam tentang nara sumber. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2005:74) bahwa "untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti juga dapat menggunakan wawancara tak berstruktur." Wawancara dilakukan kepada para responden, yaitu: guru penjas SD, kepala sekolah tempat guru penjas bertugas, dan ketua gugus penjas.

Jawaban-jawaban dari responden diharapkan dapat menghasilkan data:

1. Permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman guru penjas SD terhadap kompetensi pedagogik.
2. Permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman guru penjas SD terhadap kompetensi profesional.
3. Permasalahan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru penjas dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

4. Permasalahan yang berkaitan dengan dukungan kepala sekolah terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru penjas.
5. Permasalahan yang berkaitan dengan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) penjas terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru penjas SD.

Wawancara dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah *Developing Report*, yaitu menciptakan suasana yang harmonis, terciptanya hubungan saling percaya diantara kedua belah pihak sehingga tercipta hubungan yang dialogis. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri secara lengkap mengenai biodata peneliti, maksud dan tujuan penelitian serta keperluan lainnya dalam konteks penelitian yang dilakukan kepada responden. Tahap kedua adalah *Electing Information*, yaitu peneliti melakukan pengumpulan informasi dari responden. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui wawancara dimana peneliti mencoba menggali dan mengungkap informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dari responden, dan dicatat secara seksama. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak diperkenankan melakukan wawancara sewaktu responden masih bertugas/mengajar. Hal ini dilakukan agar responden tidak merasa terganggu sehingga wawancara dapat dilakukan lebih bebas dan terjadi hubungan yang komunikatif antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan beberapa kali sampai data yang diinginkan peneliti benar-benar lengkap.

## **2. Teknik dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif sangat membantu melengkapi data. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sumber data atau informasi tertulis maupun alat sebagai bukti nyata upaya guru penjas dalam

melaksanakan tugasnya dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru penjas SD di sekolah. Dokumentasi terdiri dari:

- a. Dokumen pribadi, berupa otobiografi guru penjas;
- b. Dokumen resmi, berupa Rencana Pelajaran (RP), silabus, buku-buku, kebijakan kepala sekolah, program pembinaan kepala sekolah, dan alat-alat penunjang lainnya.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui studi dokumentasi ini sesuai dengan pendapat Kartodirjo (Tt) dalam Satori (1989:143) yaitu "mensyaratkan perlunya dokumen yang otentik bukan palsu, isinya sesuai dengan kenyataan, data-data yang diperoleh cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti."

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2004:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berupaya untuk menjelaskan beberapa jenis data beserta sumbernya, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dalam upaya guru penjas SD dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kata-kata dari responden menjadi data yang sangat penting untuk diungkap dalam penelitian. Orang-orang yang dianggap dapat menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru penjas SD, kepala sekolah tempat guru penjas bertugas, dan ketua gugus penjas.

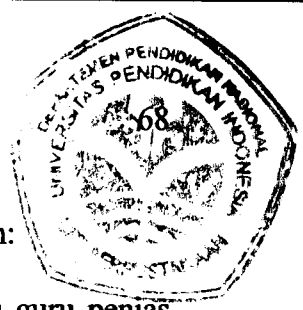
2. Sumber tertulis. Sumber ini diperoleh melalui kegiatan penelitian yang bersifat observasi dan pencatatan langsung terhadap berbagai informasi dalam upaya guru penjas SD dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Moleong (2004:159) mengatakan "walaupun sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi." dokumen tertulis yang dapat menjadi sumber data tertulis dalam penelitian ini yaitu dokumen administrasi guru penjas, buku-buku materi ajar, kurikulum pengajaran, alat-alat ajar yang dibuat oleh guru penjas sendiri, dan catatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru penjas.
3. Foto. Foto juga dipopulerkan pada saat sekarang ini dan lebih banyak dipakai sebagai alat penelitian kualitatif karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga. Foto dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan penelitian secara konkret. Dalam penelitian ini, foto yang diambil yaitu pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas SD, kepala sekolah, ketua gugus penjas, dan pelaksanaan pembelajaran guru penjas di sekolah.

#### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Nasution (1992) berpendapat bahwa terdapat tiga tahapan penelitian kualitatif, yaitu: a) Orientasi; b) Eksplorasi; dan c) Member check.

1. Tahap Orientasi (Pengarahan)



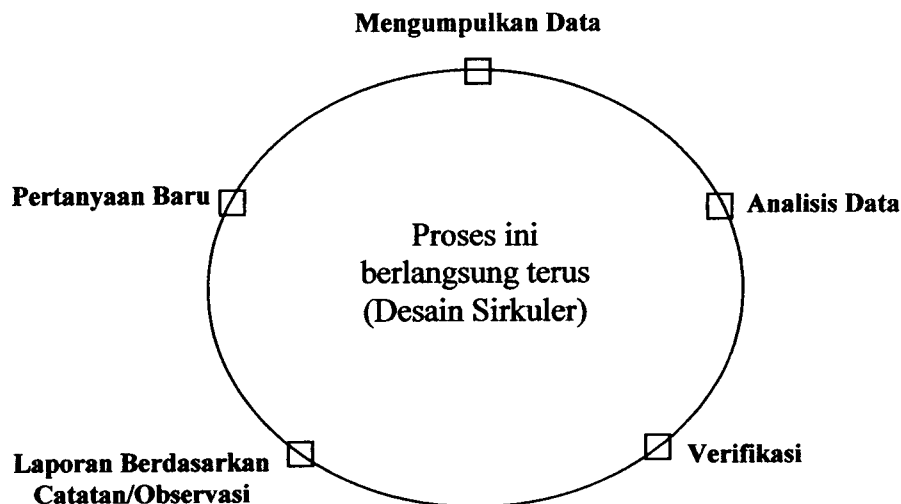


Adapun yang peneliti lakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a. Mengadakan hubungan informal dengan subjek penelitian yaitu guru penjas SD sebagai subjek penelitian.
- b. Melakukan konsultasi dan permohonan izin dengan pihak terkait, yaitu: Kepala LPMP Kepulauan Bangka Belitung, Kepala Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang, para kepala sekolah, dan ketua gugus.

## 2. Tahap Eksplorasi (Pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dengan responden di lingkungan mereka bertugas. Peneliti dalam mengumpulkan data dari responden menggunakan catatan lapangan, pedoman umum wawancara, alat perekam suara dan gambar, dan alat lain yang diperlukan untuk mempermudah prosesnya. Adapun proses pengumpulan data ini menggunakan teknik-teknik seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dipertajam, diperdalam bahkan diubah bertolak dari data yang diperoleh tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti menggali data bukan hanya dari satu sumber saja tetapi juga mencari sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Langkah-langkah pengambilan data dapat dilihat pada Gambar 3.:



Gambar 3.1. Langkah-langkah pengambilan data

### 3. Member check

*Member check* merupakan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kebenaran data yang telah dikumpulkan dari para responden. Kegiatan ini dilakukan pada responden melalui dua cara. Cara pertama adalah pada saat wawancara dengan responden yang berbentuk pengumpulan ide secara langsung. Cara kedua adalah pada saat memberikan rangkuman wawancara kepada responden.

Peneliti melakukan member check kepada para responden penelitian, sebagai berikut: setelah melakukan dan mengumpulkan hasil wawancara, selanjutnya peneliti memutar ulang wawancara dari seluruh responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data dari tema-tema pokok penelitian sudah dikumpulkan. Langkah selanjutnya, peneliti menunjukkan hasil wawancara kepada responden kembali. Mereka dapat mengecek hasil wawancara yang telah dilakukan dan mereka dapat menambah atau menguranginya jika perlu. Kegiatan

ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan terhadap data/informasi yang diberikan oleh responden, perlu selalu dikonfirmasi sehingga tidak terjadi kekeliruan yang berarti. Data/informasi yang didapat apabila ada kekurangan akan ditambah dan diperbaiki bersama dengan responden. Mereka dapat mengecek hasil wawancara yang telah dilakukan dan mereka dapat menambah atau menguranginya jika perlu.

### **E. Analisis Data**

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan (Moleong, 1997:198). Untuk dapat menafsirkan data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

Tahapan analisis data penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996:129-130) dan Moleong (2004:128-129), sebagai berikut:

1. Penelaahan dan reduksi data, yaitu upaya menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dan sebagainya di lapangan. Data yang diperoleh mungkin banyak sekali, belum tertata dan masih acak kemudian ditelaah, direduksi dengan membuat abstraksi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelaahan data yang diperoleh di lapangan sejak pertama kali melakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana wawancara telah dilakukan, apakah jawaban dari respon sudah final, dan apakah data yang diperoleh sudah

dianggap cukup. Jika peneliti menganggap data yang diperoleh belum cukup maka peneliti melakukan pengambilan data lagi kepada responden.

2. Kategorisasi, yaitu dimaksudkan untuk menyusun mengelompokkan dasar pemikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Setelah seluruh data yang terkumpul dianggap sudah cukup selanjutnya dilakukan kategorisasi. Peneliti melakukan ketegorisasi dengan cara memilah-milah data yang ada kemudian disesuaikan dengan permasalahan penelitian.
3. Penafsiran dan kesimpulan, yaitu data yang telah dikategorikan kemudian oleh peneliti digambarkan ke dalam makna analisis tentang kategori serta hubungan antar kategori. Setelah data penelitian dibagi ke dalam kategori-kategori selanjutnya peneliti melakukan penafsiran data. Penafsiran data dilakukan oleh peneliti dengan menginterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan yang telah disusun dalam bab dua.

Dalam lingkup penelitian ini, secara garis besar data dan informasi yang diperlukan adalah:

1. Data dan informasi tentang pemahaman guru penjas SD tentang kompetensi. Pemahaman guru penjas SD mengenai kompetensi termasuk upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya.
2. Data dan informasi tentang dukungan kepala sekolah dan sarana prasarana di sekolah kepada guru penjas SD dalam meningkatkan kompetensinya.
3. Data dan informasi tentang peran KKG dalam meningkatkan kompetensi guru penjas SD. Data ini diperoleh dari ketua gugus di wilayah tempat guru penjas mengajar.

4. Data dan informasi tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung penjas SD dalam upaya meningkatkan kompetensinya.



#### **F. Validitas Data**

Untuk mencapai validitas atau kebenaran data yang diperoleh dan mencari kecocokan antara konsep responden dengan masalah penelitian, peneliti melakukan *member check*.

